

**PARTISIPASI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS RIAU DALAM MEMBUANG SAMPAH PADA  
TEMPATNYA DI LINGKUNGAN KAMPUS  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU**

**Regina Putri Riandes**

**Suyanto**

**Miftah Azrin**

**reginaputri487@gmail.com**

---

**ABSTRACT**

*Waste is residual of human daily activities or natural processes in the solid form. Waste producer that can not be ignored are active community and development community. One of place that can be produced many waste in the city is University. Waste in the campus is usually from residual of student's activities, food waste, student's snack, grass, and plants in the campus area. As one of waste producer in the Campus area, university student must be responsible on throwing waste. The aims of this research are to know participation of medical faculty students on throwing waste in garbage. The type of this research is qualitative approach with in-depth interviews, focus group discussions, and observations by using snowballing sampling technique, there are 19 samples from Medical Faculty of Riau University students. This research showed that the students threw the waste in garbage without checked the suitable between waste type and garbage. The students threw waste in garbage because of their self and the ordinance. The obstacle that found by students on throwing waste were less awareness to keep the environment and also caused by provision of garbage which it was not enough.*

**Key words :** *Medical student, participation, waste.*

---

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.<sup>1</sup> Sumber sampah bisa bermacam-macam, diantaranya adalah dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri dan jalan.<sup>2</sup> Penghasil sampah yang tidak bisa di

abaikan adalah masyarakat yang aktif dan masyarakat berkembang.<sup>3</sup> Masyarakat melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memproduksi makanan, minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan digunakan, kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang sisa yang sudah tidak dibutuhkan, sehingga

makin hari makin bertambah banyak.<sup>4</sup>

Sampah merupakan isu lingkungan global yang menjadi perhatian di negara berkembang.<sup>3</sup> Perkembangan dan pertumbuhan penduduk di perkotaan semakin tinggi sehingga menyebabkan daerah pemukiman semakin luas dan padat. Hal ini menyebabkan bertambahnya sampah.<sup>5</sup> Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah diantaranya jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, sistem pengelolaan sampah, faktor geografis, faktor waktu, musim, kebiasaan masyarakat, jenis sampah dan kemajuan teknologi.<sup>4,6</sup> Salah satu tempat yang berpotensi banyak menghasilkan sampah dalam suatu kota adalah kampus perguruan tinggi atau universitas.<sup>7</sup> Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.<sup>8</sup> Sampah ini berasal dari sampah sisa kegiatan mahasiswa, sisa makanan dan jajanan mahasiswa serta sampah rumput dan tanaman dari lingkungan di sekitar kampus.<sup>7</sup>

Kegiatan membuang sampah merupakan kegiatan tanpa akhir. Oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik.<sup>5</sup> Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, diantaranya menimbulkan kesan kotor, kumuh dan mengganggu kesehatan.<sup>9</sup> Hal yang dapat memperburuk kondisi sampah di suatu wilayah adalah perilaku dan ketidakpedulian terhadap pentingnya penanganan sampah yang baik. Salah satu

perilaku yang mencerminkan ketidakpedulian terhadap penanganan sampah adalah membuang sampah sembarangan.<sup>10</sup>

Pengelolaan sampah membutuhkan sejumlah tenaga, tergantung dari besar kecilnya permasalahan sampah yang dikelola.<sup>11</sup> Selain merupakan tanggung jawab petugas kebersihan, penghuni kampus juga harus berpartisipasi dalam menangani masalah sampah tersebut. Menurut Poetro dan Alastraire, Partisipasi merupakan keterlibatan yang bersifat spontan disertai tanggung jawab dan kesadaran untuk kepentingan kelompok dalam mencapai kepentingan bersama yang melibatkan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan pelaksanaannya.<sup>12</sup> Mahasiswa merupakan salah satu pengguna tetap kampus yang banyak beraktivitas bahkan dihari libur di lingkungan kampus, sehingga menjadikan mahasiswa sebagai salah satu penghasil sampah di lingkungan kampus. Mahasiswa bertanggung jawab berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah di lingkungan kampus.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan pada studi pendahuluan peneliti mendapatkan adanya mahasiswa yang sudah berpartisipasi dan ada yang belum berpartisipasi dalam membuang sampah pada tempatnya dengan benar di kampus. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai partisipasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau dalam

membuang sampah pada tempatnya di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana partisipasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau dalam membuang sampah di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau pada bulan April 2015 hingga Januari 2016.

Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan aktif yang bersedia memberikan informasi dan tidak ditentukan jumlahnya, tetapi sesuai dengan prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*).<sup>13</sup> Pemilihan sampel dengan metode *snowball sampling* yaitu peneliti akan bertanya pada *key informant* siapa saja yang dapat dimintai informasi terkait dengan penelitian.<sup>14</sup> Penelitian akan dihentikan apabila sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi. Sampel dalam penelitian ini disebut informan. Berdasarkan jenisnya, informan dibagi menjadi dua yaitu informan kunci (*key Informant*) dan informan tambahan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Informan kunci (*key informant*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok

yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis informan kunci adalah dosen Fakultas Kedokteran Universitas Riau dan petugas kebersihan kampus.

2. Informan tambahan, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian, yang termasuk informan tambahan adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2015, 2014 dan 2013.

Instrumen dalam penelitian ini adalah panduan wawancara (*interview guidelines*), panduan observasi (*observation schedule*), alat perekam (*tape recorder*), dan alat tulis. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan FGD dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun.

Dalam rangka menjaga keabsahan data (*validitas data*) yang dikumpulkan, maka dilakukan triangulasi meliputi:<sup>13</sup>

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari sumber lainnya berupa informan yang berbeda, teknik riset yang berbeda untuk menggali topik yang sama atau hasil dari sumber lainnya dan dari studi riset yang sama.
2. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber

yang sama. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion*.

3. Triangulasi data/analisis, dilakukan dengan cara menganalisa data lebih dari 1 orang serta mengambil data dari berbagai jurnal maupun penelitian.

Setelah dilakukan pengumpulan data, data tersebut kemudian diolah secara manual dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik ini mentranskrip data mentah yang didapat dari hasil wawancara terstruktur. Hasil penelitian ini diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

1. *Sorting data*, yaitu mengolah informasi yang diperoleh sehingga sistematis berdasarkan variabel yang diteliti.
2. *Classifying data*, yaitu mengklasifikasikan informasi yang disusun sebelumnya agar memudahkan dalam pengelompokan data dan interpretasi data dalam matriks wawancara mendalam.
3. *Content analysis*, menginterpretasikan data sesuai temuan dan membandingkan dengan teori yang sudah ada.

## HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data telah dilakukan di lingkungan kampus

Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan *audio recorder*. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, dengan rincian informan biasa 17 orang dan key informan sebanyak 3 orang.

Validasi dilakukan dengan cara triangulasi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, dengan rincian informan biasa untuk wawancara sebanyak 11 orang, informan untuk FGD sebanyak 6 orang dan *key informan* sebanyak 3 orang yaitu petuga kebersihan dan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Riau.. Wawancara ini didokumentasikan dengan *audio recorder*. Validasi dilakukan dengan cara triangulasi.

### Karakteristik Informan :

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan status informan tersebut yakni mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang disingkat menjadi MH, mahasiswa untuk FGD disingkat menjadi F dan *Key informan* disingkat menjadi KI. Umur informan berkisar antara 18-45 tahun.

### 4.3 Bentuk partisipasi mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau telah berpartisipasi membuang sampah pada tempatnya akan tetapi tidak sesuai dengan jenis tempat sampah yang telah disediakan.

“ ... Biasanya ada 2 kemungkinan sih kak, kalo lagi buru-buru tidak lihat tempat sampahnya, tapi kalau lagi tidak buru-buru baru lihat tulisan di tempat sampahnya.” → MH 1

“Kalau membuang sampah mungkin sudah semuanya berpartisipasi cuma kalo sesuai golongannya masih rendah.” → MH 2

“... mahasiswanya saja yang belum bisa membuang sampahnya pada yang mana yang organik mana nonorganik “ → F 4

Beberapa mahasiswa menyimpan sampah disuatu tempat terlebih dahulu, setelah itu baru dibuang ke tempat sampah.

“ ... Karna jauh mungkin, terus sampah yang mau dibuang juga kecil jadi di simpan aja dulu.” → MH 2

“... kalau misalnya ada sampah saya habis makan atau sampah permen itu khususnya sampah saya sendiri, lebih baik saya letakkan dalam tas lalu dibuang langsung ditempat sampah dibandingkan di tinggalkan disitu saja.” → F 6

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sampah yang terdapat di dalam tempat sampah yang telah disediakan tidak sesuai dengan jenis tempat sampahnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah berikut :



Gambar 4.3.1 Tempat sampah yang disediakan



Gambar 4.3.2 Sampah tidak sesuai dengan jenis tempat sampah

#### **4.4 Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau.**

Hasil wawancara dengan informan yang dilakukan peneliti

didapatkan alasan mahasiswa FK UR buang sampah pada tempatnya adalah keinginan sendiri agar tercipta lingkungan yang bersih.

*“Yang bikin mau biar enak aja dipandang kak, biar bersih juga” → MH 3*

*“Kesadaran sendirilah kak, kalau lingkungan bersih, kita juga yang dapat baiknya” → MH 4*

*“..., kalau buang sendiri ya karena faktor keinginan sendiri untuk buangnya sebenarnya bukan karena ada suatu hal yang lain atau karena jabatan” → F 5*

Beberapa mahasiswa mengatakan mulai berpartisipasi dalam membuang sampah pada tempatnya setelah adanya tindak lanjut dari Dekan Fakultas Kedokteran terhadap mahasiswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan.

*“ ... Karna sudah ada himbauan sih kak, dari dekan langsung” → MH 3*

*“Kemaren Cuma secara dibilang aja, himbauan dari dekan. Kalau misalnya tertulis ga ada.” → MH 6*

*“Kalau dulu parah ya dikelas tu, berserak. Baru-baru ni ada dosen yang ngambek. Yang buang sembarangan tu satu-satulah kalau sekarang” → KI 2*

#### **4.5 Hambatan yang di hadapi mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Riau.**

Hasil wawancara dengan informan didapatkan hambatan mahasiswa FK UR dalam membuang sampah pada tempatnya adalah kurangnya fasilitas atau tempat sampah yang disediakan

*“Kadang kalau mau buang sampah, tempatnyaga disetiap tempat ada, jadi harus dibawa dulu sampahnya” → MH 6*

*“Kesulitan mencari tempat sampah, tidak ada tempat sampah terdekat... “ → MH 9*

*“Fasilitas juga mungkin, contohnya dikantin kadang ada juga yang pakai tissue mau buang tissue saja rasanya malas sudah tu liat tempat sampah yang jauh, seperti dikantin baru ketemu tempat sampah itu di lapangan tengah kan lumayan jauh juga untuk membuang sampah kecil.” → F 1*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat di beberapa tempat, banyaknya tempat sampah yang seharusnya sudah disediakan tiga warna tersebut berkurang. Selain itu, di dalam ruang tutorial lantai satu tidak memiliki tempat sampah. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.5.1 Tempat sampah tiga warna berkurang



Gambar 4.5.2 Ruang tutorial lantai satu FK UR

Beberapa informan menyampaikan hambatan dalam membuang sampah pada tempatnya adalah diri sendiri karena malas dan kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan.

*“Hambatannya pertama tadi kak, kesadaran diri, itu yang paling penting. Malas membuang sampahnya,... → MH 7*

*“Kalau hambatan sejauh ini ga ada sih kak, fasilitas sudah memadai kok, semuanya tergantung kesadaran dari masing-masing kita aja lagi” → MH 1.*

*“Dari diri sendiri juga” → F 3.*

*“Kalau untuk kesadaran mahasiswanya sendiri kayaknya sih lebih banyak*

*yang belum nya daripada yang iya nya,” → F6.*

## PEMBAHASAN

### 5.1 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah bergantung kepada kemampuan peneliti dalam menginterpretasi jawaban-jawaban informan ketika diwawancarai sehingga kecenderungan untuk bias tetap ada. Untuk mengurangi bias tersebut maka dari itu peneliti melakukan triangulasi sumber, data, dan metode. Triangulasi sumber yakni dengan melakukan *cross check* terhadap *key informan*, triangulasi data yaitu dengan membandingkan dengan hasil penelitian lainnya dan triangulasi metode dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan FGD.

### 5.2 Bentuk partisipasi mahasiswa dalam memmbuang sampah pada tempatnya di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

Tempat sampah yang telah disediakan oleh FK UR terdiri dari tiga warna yaitu warna hijau untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah anorganik dan warna merah untuk bahan berbahaya dan beracun (B3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FK UR telah membuang sampah pada tempatnya, namun belum sesuai dengan jenis dari tempat sampah

yang telah disediakan tersebut. Mahasiswa FK UR mengetahui maksud dan tujuan disediakannya tempat sampah dengan tiga warna tersebut, tetapi mahasiswa tidak mengetahui secara pasti maksud dari masing-masing warna tersebut. Mahasiswa yang mengetahui maksud dari warna tempat sampah tersebut mengetahuinya melalui tulisan yang tertera pada tempat sampahnya.

Menurut penelitian Maulina, individu yang tidak mengetahui jenis sampah organik dan anorganik, lebih cenderung tidak memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan tentang jenis sampah sangat mendasar untuk menerapkan perilaku memilah sampah. Pengetahuan mengenai manfaat memilah sampah sangat mendasari perilaku seseorang dalam membuang sampah.<sup>15</sup> Pada penelitian Aryani dinyatakan bahwa tujuan diberikannya warna berbeda pada beberapa jenis tempat sampah untuk membedakan material dan jenis sampah. Pemberian warna pada tempat sampah dilakukan bukan tanpa tujuan atau sekedar faktor estetika saja, melainkan sebagai bahasa visual untuk memperkuat makna pada tempat sampah tersebut. Akan tetapi tidak disemua daerah menggunakan perbedaan warna pada tempat sampah, contohnya beberapa daerah di Jepang menggunakan *icon* objek untuk menunjukkan pengkategorian sampah.<sup>16</sup>

Hasil wawancara mendalam dan FGD yang dilakukan

menunjukkan mahasiswa mengetahui tentang dampak positif apabila membuang sampah pada tempatnya dan dampak negatif apabila membuang sampah sembarangan. Mahasiswa juga mengetahui solusi agar sampah dikampus dapat dikelola dengan baik, namun belum dapat direalisasikan. Dampak positif menurut mahasiswa adalah lingkungan menjadi bersih dan enak dipandang. Dampak buruknya adalah merusak pemandangan dan menimbulkan penyakit.

Sampah yang dibuang sembarangan merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Sampah yang berserakan menimbulkan pemandangan yang tidak menyenangkan bagi masyarakat yang melintasi atau tinggal berdekatan dengan lokasi tersebut.<sup>17</sup> Menurut teori dikatakan bahwa sampah yang dibuang pada tempatnya dengan benar dapat memberikan pengaruh yang baik, diantaranya yaitu mengurangi tempat perkembangbiakan serangga atau sumber penyakit, keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan semangat dan menurunkan kejadian penyakit menular yang disebabkan oleh sampah.<sup>4</sup>

Menurut hasil penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa agar membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis tempat sampah yang telah disediakan serta meningkatkan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan



dengan pengelolaan sampah. Apabila sampah di kampus teratur dibuang pada tempatnya maka akan terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan nyaman. Sampah yang telah dipisahkan sesuai tempatnya dapat memudahkan petugas kebersihan kampus dalam pengelolaan selanjutnya.

### **5.3 Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memmembuang sampah pada tempatnya di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau**

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh informan mengungkapkan bahwa alasan mereka memmembuang sampah pada tempatnya adalah agar terciptanya lingkungan kampus yang bersih. Informan menyampaikan bahwa lingkungan yang bersih dapat menciptakan kenyamanan dan keindahan. Sampah yang berserakan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam mengikuti kegiatan perkuliahan serta mengganggu nilai estetika. Faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa dalam memmembuang sampah pada tempatnya adalah peraturan dan himbauan dari Dekan FK UR untuk menjaga kebersihan kelas masing-masing angkatan. Informan menyampaikan bahwa sejak adanya teguran dan himbauan langsung dari Dekan, jumlah mahasiswa yang membuang sampah sembarang semakin menurun dan mahasiswa mulai membuang sampah pada tempatnya karena

takut diberi sanksi dari pihak kampus.

Menurut penelitian Omran dkk, terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi individu dalam pengelolaan sampah diantaranya keinginan untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan upaya terbaik dalam promosi kesehatan, memelihara lingkungan untuk generasi mendatang, menghindari pencemaran tanah, serta meningkatkan upaya daur ulang.<sup>18</sup> Faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang dalam memilah sampah menurut penelitian yang dilakukan Maulina yaitu faktor eksternal diantaranya sosialisasi tentang pemilahan sampah, sistem pengangkutan, ketersediaan tempat sampah terpisah, serta keaktifan kader lingkungan. Faktor internal diantaranya jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan serta pengetahuan tentang sampah.<sup>15</sup> Hal tersebut juga disampaikan pada penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini, terdapat dua faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan sampah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu diantaranya pendidikan, kepedulian terhadap sampah serta pengetahuan terhadap sampah. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi yaitu peraturan, bimbingan dan penyuluhan serta fasilitas. Dari kedua faktor tersebut, faktor internal merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi partisipasi individu dalam pengelolaan sampah.<sup>19</sup>

Kepedulian terhadap sampah dapat dimulai dari kebiasaan memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah, mengumpulkan sampah di kantong plastik sebelum membuang sampah pada tempatnya. Apabila mahasiswa membiasakan diri memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang atau membuang sampah pada tempatnya dengan benar maka mahasiswa dapat merasakan dampak positifnya. Dampak positif yang akan dirasakan langsung oleh mahasiswa diantaranya kampus menjadi lebih bersih dan indah, kegiatan perkuliahan terasa nyaman, terhindar dari sumber penyakit, serta menghindari teguran-teguran dari dosen yang diakibatkan lingkungan kelas yang kotor.

#### **5.4 Hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam memmembuang sampah pada tempatnya di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Riau.**

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya adalah kurangnya fasilitas atau tempat sampah yang disediakan oleh pihak kampus. Tempat sampah yang disediakan terdiri dari tiga warna yaitu hijau untuk sampah organik, kuning untuk sampah anorganik dan merah untuk sampah B3, akan tetapi tempat sampah tersebut tidak disediakan di setiap ruangan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di

setiap ruang kelas, tempat sampah yang disediakan tidak sesuai jumlahnya dengan jenis yang telah dinyatakan sebelumnya sehingga menyebabkan sampah menumpuk pada siang hari karena penuh. Hal yang sama dapat dilihat di dalam ruang tutorial lantai satu, di lorong ruang tutorial tersebut tidak ada disediakan tempat sampah sehingga mahasiswa hanya dapat memmembuang sampah di luar ruang tutorial. Sementara itu, tempat sampah yang ada di depan ruang tutorial hanya tersisa dua dari tiga warna tersebut. Hambatan lain yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya kesadaran dari diri sendiri untuk membuang sampah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya tempat sampah yang disediakan sehingga menimbulkan rasa malas untuk memmembuang sampah ke tempat sampah yang jaraknya cukup jauh dari tempat mereka duduk.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Otitoju, faktor yang menghambat individu dalam pemilahan sampah diantaranya kurangnya pengetahuan tentang masalah sampah, tidak adanya motivasi dalam pemilahan sampah, kurangnya fasilitas yang disediakan, serta tidak adanya kepedulian.<sup>20</sup> Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhadyana, ketersediaan sarana merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya.<sup>21</sup> Penelitian Zulkarnaini menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi.<sup>19</sup> Ketersediaan fasilitas

yang memadai dapat mempengaruhi partisipasi dan dapat menumbuhkan kesadaran diri mahasiswa terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Kurangnya fasilitas dalam membuang sampah merupakan hambatan utama mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya dengan benar. Selain pentingnya fasilitas, kesadaran dari diri mahasiswa untuk menjaga lingkungan merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Selain kesadaran diperlukan juga pengetahuan yang cukup tentang cara membuang sampah pada tempatnya yang benar, manfaat yang dapat diperoleh serta dampak negatif yang akan dirasakan apabila membuang sampah sembarangan. Mahasiswa merupakan salah satu pihak bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan kampus. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang paling banyak jumlahnya serta paling aktif beraktivitas di kampus. Sehingga mahasiswa harus berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus terutama dalam hal membuang sampah pada tempatnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk partisipasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau dalam

membuang sampah pada tempatnya adalah menyimpan sampah terlebih dahulu sampai menemukan tempat sampah lalu membuangnya pada tempat sampah namun belum sesuai dengan jenis tempat sampahnya.

2. Faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau dalam membuang sampah adalah dari keinginan sendiri agar terciptanya lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang bersih dan nyaman sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa buang sampah pada tempatnya adalah adanya peraturan dan himbauan dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
3. Hambatan dalam membuang sampah adalah kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menjaga lingkungan didukung kurangnya fasilitas tempat sampah yang disediakan.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberi saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau
  - a. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

- b. Membuat piket kelas dan menjalankan dengan baik dalam hal menjaga kebersihan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau
- c. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang hal membuang sampah pada tempatnya dengan benar dengan cara membaca buku,serta mengikuti penyuluhan mengenai permasalahan sampah.
2. Kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau
- a. Mengadakan sistem *reward and punishment* bagi mahasiswa yang buang sampah pada tempatnya ataupun buang sampah sembarangan untuk menumbuhkan semangat atau motivasi bagi mahasiswa.
- b. Melengkapi fasilitas atau tempat sampah disetiap ruangan sesuai dengan penggolongan jenis sampah.
- c. Bekerja sama dengan organisasi kemahasiswaan untuk mengadakan sosialisasi secara merata terhadap seluruh mahasiswa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
3. Kepada peneliti lain  
Mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi mahasiswa FK UR dalam membuang sampah pada tempatnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Kementrian lingkungan hidup. Diakses dari: <http://www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008.pdf>. [diakses pada tanggal 14 Agustus 2014].
2. Dirgantara Bayu IM. Pengetahuan mendaur ulang sampah rumah tangga dan niat mendaur ulang sampah. Jurnal studi manajemen dan organisasi. 2013;10(1):1-11.
3. Awopetu MS, Coker AO, Awopetu RG, Awopetu SO, Booth CA, Fullen MA, et.al. Reduction, reuse, and recycling of solid waste in the makurdi metropolitan area: public opinions and perceptions. International Journal of Education and Research. 2013;1(11):1-12.
4. Chandra B. Pengantar kesehatan lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2014.p110-23.

5. Sulystiorini L. Pengelolaan sampah dengan menjadikannya kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.2005;2(1):77-84.
6. Soemirat J. Kesehatan Lingkungan (revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press;2011.p6-184.
7. Fadhilah A, Sugianto H, Hadi K, Firmandhani WS, Murtini TW, Pandelaki EE. Kajian pengelolaan sampah kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.SK ISSN0853-2877. 2011;11(2):62-71.
8. Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Diakses dari: [http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/17624/UU0122012\\_Full.pdf](http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/17624/UU0122012_Full.pdf). [diakses pada tanggal 24 November 2015]
9. Tobing I. Dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan dan manusia. Diakses dari:[http://biologi.unas.ac.id:8080/publikasi/Dampak%20sampah%20terhadap%20kesehatan%20lingkungan%20dan%20manusia%20\(Tobing,%20202005\).pdf](http://biologi.unas.ac.id:8080/publikasi/Dampak%20sampah%20terhadap%20kesehatan%20lingkungan%20dan%20manusia%20(Tobing,%20202005).pdf). [diakses pada tanggal 22 Maret 2015].
10. Putri A, Putro H. Kajian hubungan faktor-faktor yang membentuk perilaku masyarakat terhadap pola pembuangan sampah di Luwuk. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2015;4(2):419-27.
11. Sumantri A, DR,S.K.M,M.Kes. In:Kesehatan Lingkungan. 2<sup>nd</sup> ed. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup;2013.p61-84.
12. Hernawati D, Saleh C, Suwondo. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R ( *Reduce, Reuse, Recycle* ) (Studi pada tempat pengelolaan sampah terpadu di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang).*Jurnal Administrasi Public*.1(2):181-7.
13. Kresno S, Hadi N, Wuryaningsih E, Ariawan I.Aplikasi metode kualitatif dalam penelitian kesehatan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia bekerja sama dengan CIMU Health The British Council;2000.p1-55.
14. Idrus M. Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif.Edisi kedua. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama;2009.p57-162.
15. Maulina SA. Identifikasi partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah di Kecamatan Cimahi Utara serta faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2012; 23 (3):177-196.

16. Permana F. 5 jenis tempat sampah dan fungsinya. Diakses di : [https://www.academia.edu/15918198/5\\_JENIS\\_WARNA\\_TEMPAT\\_SAMPAH\\_and\\_FUNGSINYA](https://www.academia.edu/15918198/5_JENIS_WARNA_TEMPAT_SAMPAH_and_FUNGSINYA) [Diunduh pada 21 Januari 2016].
17. Pemerintahan Kabupaten Garut. Dampak pencemaran lingkungan bagi kesehatan manusia. Diakses di: [http://www.garutkab.go.id/download\\_files/article/Pencemaran%20Lingkungan.pdf](http://www.garutkab.go.id/download_files/article/Pencemaran%20Lingkungan.pdf). [Diunduh pada 21 Januari 2016].
18. Omran A, Sarsour AK, Pakir AHK. An investigation into the factors influencing the participation of households in recycling of solid waste in palestine. International Journal of Health Economics. 2012 (2): 4-19.
19. Riduan A. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bantaran Sungai Kali Nagara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jurnal-jurnal ilmu sosial.2012;4(2):187-196.
20. Otitoju T. Individual attitude toward recycling of municipal solid waste in Lagos, Nigeria. American Journal of Engineering Research (AJER). 2014;3(7):78-88.
21. Nurhadyana I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantar